



**ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*
(LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)
TERHADAP *PROFITABILITAS*
PT. BPR LAKSANA ABADISUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

TIARLIN V. LUMBAN GAOL
1725100435

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISA PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP
PROFITABILITAS PT.BPR LAKSANA ABADI SUNGGAL

NAMA : TIARLIN VERONIKA LUMBAN GAOL
N.P.M : 1725100435
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 02 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Assoc. Prof. Dr Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak.

PEMBIMBING II



Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si.

Note : dokumen ini telah diproses secara online melalui sistem informasi akademik UNPAB

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TIARLIN VERONIKA LUMBAN GAOL
Npm : 1725100435
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *PROFITABILITAS* PT BPR LAKSANA ABADISUNGGAL

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 21 Mei 2024



(Tiarlin V Lumban Gaol)
NPM: 1725100435

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TIARLIN VERONIKA LUMBAN GAOL
Tempat/ Tanggal Lahir : Doloksanggul / 24 Juni 1995
Npm : 1725100435
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL SERASI

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



TIARLIN V LUMBAN GAOL

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Profitabilitas* PT. BPR Laksana Abadisunggal. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat merupakan salah satu tujuan perusahaan perbankan. Salah satu perbankan yang memiliki peranan ini adalah Bank Perkreditan Rakyat. Sistem manajemen dan data tentang keuangan perusahaan menjadi salah satu media untuk melihat bagaimana perusahaan ini bergerak. Menilai data keuangan dapat dilakukan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Profitabilitas* suatu perusahaan. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pengaruh LDR, NPL, dan *Profitabilitas* dengan data keuangan PT BPR Laksana Abadisunggal pada periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal yang berorientasi kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik Dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian pada PT BPR Laksana Abadisunggal berdasarkan data 2014-2018 dilihat bahwa nilai LDR terendah adalah pada tahun 2016 dan tertinggi pada tahun 2014. LDR memiliki pengaruh terhadap *Profitabilitas* yang dibuktikan dengan taraf signifikansi data. Sementara nilai NPL terendah adalah pada tahun 2015 dan tertinggi pada tahun 2016. NPL memiliki pengaruh terhadap *Profitabilitas* yang dibuktikan dengan taraf signifikansi data. Hasil uji perbandingan dengan F table didapatkan bahwa Variabel X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y. Dan dapat disimpulkan variabel X (NPL, LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* (ROA). *Return On Asset* akan meningkat dengan kontribusi kedua variabel yaitu *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat mendukung meningkatnya keuntungan suatu perbankan.

Kata Kunci : LDR, NPL, Profitabilitas

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) on the Profitability of PT BPR Laksana Abadisunggal. Improving people's quality of life is one of the goals of banking companies. One of the banks that has this role is the People's Credit Bank. Management systems and data about company finances are a medium for seeing how the company is moving. Assessing financial data can be done with the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non-Performing Loans (NPL) and Profitability of a company. This research will show how LDR, NPL and Profitability influence PT BPR Laksana Abadisunggal's financial data for the 2014-2018 period. This research uses a causal associative approach with a quantitative orientation. The data collection technique in this research uses documentation techniques and the data used is secondary data. The results of research at PT BPR Laksana Abadisunggal showed that the lowest LDR value occurred in 2016 and the highest was in 2014. LDR has an influence on profitability as proven by the level of significance of the data. Meanwhile, the lowest NPL value was in 2015 and the highest in 2016. NPL has an influence on profitability as proven by the level of significance of the data. The results of the comparison test with the F table showed that variables X1 and X2 had a significant effect on variable Y. In conclusion, variable X (NPL, LDR) had a simultaneous effect on profitability (ROA). Return on Assets will increase with the contribution of the two variables, namely LDR and NPL, which must be managed well so that it can increase banking profits.

Keywords: LDR, NPL, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat dan Karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Skripsi ini berjudul “**Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Profitabilitas PT. BPR Laksana Abadisunggal*”.**

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. sebagai Pembimbing Skripsi 1 yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Bapak Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si sebagai Pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya

6. Bapak Syafruddin Siregar,SH selaku pemimpin perusahaan BPR Laksana Abadisunggal
7. Bapak P. Lumban Gaol dan Ibu M. Hutasoit selaku orangtua yang sudah banyak membantu dan mendukung saya
8. Saudara saya yang sudah banyak membantu dan mendukung saya.
9. Teman-teman semua yang sudah banyak membantu dan mendukung saya.

Medan, 21 Mei 2024



Tiarlin V. Lumban Gaol

NPM 1725100435

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Keaslian Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2 <i>Positive Accounting Theory</i>	11
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	15
2.1.5 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	16
2.1.6 <i>Profitabilitas</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III : METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Variabel dan Defenisi Operasional	33
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	35
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.6.3 Uji Hipotesis	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum PT.BPR Laksana Abadi Sunggal	43
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	43
4.2.2 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	44
4.2.3 <i>Profitabilitas</i>	45
4.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Uji Normalitas	46
4.3.2 Uji Multikolinieritas	47
4.3.3 Uji Autokorelasi	48
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	48
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.5 Uji Hipotesis	51
4.5.1 Uji F (Simultan).....	51
4.5.2 Uji t (Parsial).....	52
4.5.3 Determinasi	53
4.6 Pembahasan	54
4.5.4 LDR berpengaruh terhadap <i>Profitabilitas (ROA)</i>	55
4.5.5 NPL berpengaruh terhadap <i>Profitabilitas (ROA)</i>	56
4.5.6 LDR dan NPL berpengaruh secara Simultan	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio PT BPR Abadisunggal Tahun 2014 Sampai Dengan 2018.....	4
Tabel 2.1 Kriteria pengukuran rasio NPL	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	32
Tabel 3.2 Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	44
Tabel 4.2 Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	44
Tabel 4.3 Perkembangan <i>Return on Assets</i> (ROA).....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser	49
Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Ratio Keuangan PT. BPR Laksana Abadisunggal 2014.....	63
Lampiran 2 Data Ratio Keuangan PT. BPR Laksana Abadisunggal 2015.....	63
Lampiran 3 Data Ratio Keuangan PT. BPR Laksana Abadisunggal 2016.....	64
Lampiran 4 Data Ratio Keuangan PT. BPR Laksana Abadisunggal 2017.....	64
Lampiran 5 Data Ratio Keuangan PT. BPR Laksana Abadisunggal 2018.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam sistem ekonomi negara. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana perusahaan ini menjalankan tugasnya di masyarakat untuk menggerakkan roda perekonomian seperti menjadi wadah dalam proses kegiatan usaha untuk mendanai usaha tersebut dalam bentuk kredit, tempat menyimpan uang, melakukan investasi, dan jasa keuangan lainnya.

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat merupakan salah satu tujuan perusahaan ini, dengan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan perekonomian. Salah satu perbankan yang memiliki peranan adalah BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Keberadaan Bank ini tentu sangat penting bagi perekonomian seperti tertulis dalam UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1 bahwa BPR secara garis besar tidak diperuntukkan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran tetapi Bank ini dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan dalam bentuk yang lainnya, serta berperan dalam memberikan kredit ke masyarakat. Bank ini tentu sangat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat untuk mendukung dan memperlancar kegiatan yang sesuai dengan tujuan. Sistem manajemen dan data tentang keuangan perusahaan menjadi salah satu media untuk melihat bagaimana perusahaan ini bergerak. Hal yang menjadi perhatian salah satunya yaitu *Non performing loan (NPL)*. NPL merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi

pada suatu bank. Besarnya NPL tentu menjadi perhatian khusus bagi manajemen perusahaan karena NPL yang semakin meningkat tentu membahayakan kondisi perusahaan yang bisa berujung pada kerugian bank. Seperti yang tertulis pada media berita *economy.okezone.com* (Agustus 2020) bahwa dari tahun 2006 hingga 2020 ada sebanyak 103 BPR yang bangkrut, sebagian terjadi karena banyaknya pinjaman online dan sebagian media mengatakan karena nilai NPL yang terlalu tinggi. Besarnya NPL yang diizinkan oleh Bank Indonesia adalah $\leq 5\%$. NPL menunjukkan resiko dari luar bank yaitu dari debitur, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan resiko yang ditanggung nasabah karena LDR tersebut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat tentunya harus diimbangi dengan banyaknya simpanan yang diperoleh bank. Apabila pinjaman yang diberikan kepada masyarakat terlalu besar, maka akan bermasalah dengan jumlah simpanan yang ada di bank. Oleh karena hal tersebut perlu adanya keseimbangan antara simpanan yang diterima dengan pinjaman yang diberikan oleh bank. Hal tersebut tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio* yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan simpanan dan pinjaman. Standar LDR berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 adalah 78%-92%.

Dari hal tersebut diatas didapat bahwa keberhasilan sebuah bank adalah manajemen bank itu sendiri. Manajemen bank harus mampu menunjukkan peranannya sebagai intermediasi keuangan berjalan dengan baik. Maka laporan keuangan merupakan salah satu indikator penilaian. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi

keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang biasanya dijadikan dasar penelitian tentang kondisi suatu bank. *Profitabilitas* menjadi salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba untuk dapat menentukan apakah sebuah perusahaan menjalankan usaha secara efisien.

Sukamulja (2019:97) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur perolehan laba dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Selain itu, rasio profitabilitas dapat memberikan pandangan terhadap kinerja manajemen dalam menjaga efektifitas kegiatan operasi perusahaan.

Analisis *profitabilitas* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil *profitabilitas* dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas dan *profitabilitas*. Analisis rasio likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang harus segera dipenuhi, atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya bila sudah jatuh tempo dan analisis rasio *profitabilitas* atau dapat disebut juga rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berikut merupakan contoh gambaran NPL dan LDR pada perusahaan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu PT. BPR Laksana Abadisunggal . Didapat data bahwa rasio NPL dari 2014 hingga 2018 hanya pada 2015 nilai NPL dibawah batas yang di izinkan dalam artian masih dalam keadaan baik, sedangkan untuk LDR tersebut didapat dalam range yang ditentukan hanya pada tahun 2014 dan 2018.

**Tabel 1.1. Data Rasio PT BPR Abadisunggal
Tahun 2014 Sampai Dengan 2018**

Jenis Rasio	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	2.88	1.99	4.89	2.55	2.70
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	90.79	75.84	66.82	69.65	80.16
<i>Profitabilitas (ROA)</i>	11.74	10.20	4.84	7.68	9.44

Sumber : PT. BPR Laksana Abadisunggal, 2020

Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena disana dapat dilihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Secara umum tujuan pengukuran kinerja manajemen yaitu untuk dapat mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja yang telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan semula. Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja di dalam suatu perusahaan. Evaluasi kinerja yang dapat dilakukan dalam suatu perusahaan dapat digolongkan kepada dua aspek, yaitu evaluasi kinerja pada aspek keuangan dan evaluasi kinerja pada aspek non-keuangan. Hasil evaluasi tersebut dapat menilai bagaimana manajemen dapat mencapai target yang ditetapkan semula, dilihat dari segi keuangan maupun non-keuangan. Dalam skripsi ini penulis hanya membahas

evaluasi kinerja perusahaan pada aspek keuangan, terutama untuk melihat seberapa besar pengaruh LDR dan NPL terhadap Profitabilitas pada PT BPR Laksana Abadisunggal

Dari pernyataan diatas penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Profitabilitas PT. BPR Laksana Abadisunggal*”.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Nilai *Profitabilitas* PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018 cenderung berfluktuatif dan tidak selalu berbanding terbalik dengan perubahan nilai NPL setiap tahunnya.
2. Rasio *Non Performing Loan* cenderung berfluktuatif setiap tahun di PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018.
3. Ketidakstabilan PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018 pada tingkat *Loan to Deposit Ratio* serta persentase yang berada dibawah ketentuan Bank Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014 sampai periode 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka Rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam memperdalam wawasan, khususnya mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana Abadisunggal periode 2014-2018.

2. Bagi Universitas Panca Budi

Dapat berguna sebagai sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun gambaran untuk yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan referensi dari peneliti sebelumnya yaitu Desy Septiani Sitorus, dengan judul Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Market to Book Ratio* terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di perusahaan BEI periode 2011-2014. Sedangkan

penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Profitabilitas* PT. BPR Laksana Abadisunggal”.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Waktu penelitian: Penelitian sebelumnya meneliti laporan keuangan perusahaan dari periode 2011 sampai dengan 2014. Sedangkan penelitian ini meneliti laporan keuangan tahunan periode 2014 sampai dengan 2018.
2. Jenis perusahaan: peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan BPR.
3. Jumlah variabel penelitian : peneliti sebelumnya menggunakan 4 variabel penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel.
4. Populasi penelitian: populasi dalam penelitian sebelumnya melibatkan perusahaan lebih dari satu perusahaan, sedangkan penelitian ini hanya pada PT. BPR Laksana Abadisunggal.
5. Teknik sampling yang digunakan: sampel sebelumnya dengan teknik sampling quota sedangkan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2018) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan. Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh

perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Hartono, 2013:392). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

2.1.2 *Positive Accounting Theory*

Dikutip dari Al Amin (2018) dijelaskan bahwa *Positive accounting theory* merupakan cabang penelitian akuntansi yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi praktik dalam akuntansi. *Positive accounting theory* mengamati fenomena akuntansi berdasarkan alasan-alasan yang mendasari terjadinya peristiwa. Dengan kata lain, *Positive accounting theory* dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi saat manajer mengambil suatu keputusan tertentu. *Positive accounting theory* beranggapan bahwa perusahaan akan mengorganisir diri dalam cara yang efisien sehingga memaksimalkan prospek untuk bertahan hidup. *Positive Accounting Theory* bertujuan untuk: Menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi, Memastikan tidak ada tujuan yang lebih superior dibanding dengan tujuan-tujuan perusahaan lainnya, Menilai praktik akuntansi yang ada dengan cara yang sistematis, Menggambarkan model hubungan antara akuntansi, perusahaan, dan pasar, serta menganalisis persoalan-persoalan dalam kerangka kerja ekonomi. Dibawah ini merupakan Kelebihan dan kekurangan dari *Positive Accounting Theory*:

Kelebihan:

1. Teori positif diperlukan sebelum teori normatif dikembangkan, untuk memahami kejadian di dunia nyata.
2. Berdasarkan pada metode atau observasi yang teridentifikasi dan empiris
3. Memberikan pernyataan dan hipotesis yang dapat diuji secara empiris
4. Bersifat objektif - netral, tidak dipengaruhi oleh fenomena yang diamati
5. Teori positif dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan teori normative.

Kekurangan:

1. Hanya memberi penjelasan dan prediksi apa yang akan terjadi, tidak ada rekomendasi apa yang seharusnya dilakukan
2. Berasumsi bahwa manajer (agen) dan pemilik (principal) memiliki kepentingan masing-masing untuk memaksimalkan kekayaannya tanpa mempertimbangkan efek buruk terhadap kelangsungan perusahaan
3. Tidak sepenuhnya objektif, tidak bebas dari pertimbangan nilai-nilai karena unsur-unsur yang sulit dihindarkan oleh peneliti.

Positive accounting theory berusaha menguji kembali teori atau hipotesis dengan pengalaman atau fakta. Sehingga *Positive accounting theory* memiliki fokus ekonomi untuk menjawab pertanyaan seperti: apakah biaya yang dikeluarkan dalam memilih metode akuntansi memberikan manfaat yang sesuai, biaya regulasi dan proses penentuan standar akuntansi sesuai dengan manfaat yang diperoleh, laporan keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, *Positive accounting theory* berasumsi bahwa: Manajer, Investor, Kreditor dan Individu-individu lain bersikap rasional dalam memilih kebijakan akuntansi dan memaksimalkan kepuasan, manajer memiliki hak kebebasan untuk menentukan metode akuntansi atau mengubah kebijakan untuk memaksimalkan kepuasan mereka, manajer mengambil keputusan guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Hipotesis *Positive Accounting Theory*:

1. Hipotesis rencana bonus (The bonus plan hypothesis)

Manajer perusahaan dengan rencana bonus tertentu cenderung menyukai metode yang dapat meningkatkan laba periode berjalan. Hal ini diharapkan agar dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima.

2. Hipotesis persyaratan perjanjian pinjaman/Utang (The debt covenant hypothesis)

Semakin tinggi rasio utang / ekuitas perusahaan maka semakin dekat perusahaan dengan batas perjanjian kredit. Semakin tinggi batasan kredit, makin tinggi kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Sehingga manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba perusahaan, guna mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya-biaya.

3. Hipotesis biaya politik (The political cost hypothesis)

Ukiran perusahaan merupakan variabel proksi dari aspek politik. Perusahaan besar cenderung menggunakan menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk melaksanakan kontrak dengan pihak lain dalam proses politik dalam rangka menegakkan hukum dan regulasi guna meningkatkan kesejahteraan membutuhkan biaya yang tinggi. Semakin besar biaya politik yang dihadapi oleh perusahaan, manajer cenderung memilih prosedur akuntansi yang menangguhkan pendapatan yang dilaporkan dari periode berjalan ke periode akan datang.

Tiga hipotesis di atas menunjukkan bahwa PAT mengakui adanya 3 hubungan keagenan, yaitu antara manajemen dengan pemilik, manajemen dengan kreditor, dan manajemen dengan pemerintah. Secara umum, PAT menilai bahwa

pilihan kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajer merupakan bagian dari kebutuhan perusahaan secara menyeluruh untuk meminimalkan biaya.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan modal perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Sedangkan laporan arus kas menunjukkan pengungkapan informasi arus kas suatu perusahaan.

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu, dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha manajemen perusahaan. Secara umum laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Munawir (2014) berpendapat bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba/rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan

sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut Harahap (2015) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat waktu tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan yang lazim dikenal adalah : neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

2.1.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Likuiditas menurut Darmawi (2011:59) adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Agar definisi LDR menjadi lebih jelas, peneliti mengutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Kasmir (2014:225) di dalam bukunya berpendapat bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Selain itu, Darmawi (2011:61) juga berpendapat bahwa “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.”

Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan.

Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Menurut Kasmir (2014:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Menurut Sudirman (2013:158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.5 Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah bagi bank umum tidak dapat diketahui secara dini. Dalam hal ini masalah yang mungkin timbul dengan kredit tidak sama intensitas dan lama waktu. Kredit bermasalah mempunyai konsekuensi buruk terhadap likuiditas bank dan meningkatnya kerugian bagi perbankan.

Adapun faktor penyebab kredit bermasalah menurut Ismail (2010:222) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern bank, seperti analisis yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis

usaha debitur sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat, dan kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit.

- b. Faktor ekstern bank, seperti debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya, debitur melakukan ekspansi terlalu besar sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar, penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*), dan adanya unsur ketidaksengajaan misalnya bencana alam, ketidakstabilan perekonomian negara sehingga inflasi tinggi.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011: 420) “Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya”.

Menurut Latumerissa (2014: 164) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur, di sisi lain NPL juga menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank”.

Menurut Sari (2012: 134) mengatakan bahwa “*Non performing loan* adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian”.

Menurut Ismail (2010:222) mendefinisikan bahwa “kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian”. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana beserta bunga sehingga berdampak pada penurunan laba.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditinjau bahwa NPL merupakan rasio kredit bermasalah. Dalam hal ini debitur sebagai pihak peminjam tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan berdasarkan kesepakatan yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak. Bertalian dengan hal tersebut kredit bermasalah akan menggambarkan kondisi dimana persetujuan kredit mengalami risiko kegagalan yang akan menuju kerugian kepada bank. Kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa hal yang berasal dari nasabah.

Dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.37/147/KEP/DIR pada tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif dalam pasal 6 ayat 1 membagi tingkat kolektibilitas/kualitas kredit kedalam 2 jenis sebagai berikut:

1. *Performing Loan* adalah penggolongan kredit atas kualitas kredit nasabah yang lancar atau terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. *Performing loan* terdiri dari:
 - a. Kredit lancar (kolektibilitas 1), adalah pembayaran tepat waktu, dan tidak ada tunggakan pembayaran pinjaman baik pokok maupun bunga.
 - b. Kredit dalam perhatian khusus (kolektibilitas 2), adalah terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai 90 hari.

2. *Non performing loan* adalah penggolongan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. *Non performing loan* terdiri dari:

- a. Kredit kurang lancar (kolektibilitas 3), adalah terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga antara 91 hari sampai dengan 120 hari.
- b. Kredit diragukan (kolektibilitas 4), adalah kredit yang terjadi karena debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari.
- c. Kredit macet (kolektibilitas 5), adalah debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.

Adapun tujuan penyaluran kredit bagi perusahaan perbankan maupun bagi pihak lain (Hasibuan, 2015:88) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- b. Untuk memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- c. Untuk melaksanakan kegiatan operasional bank.
- d. Untuk memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- e. Untuk memperlancar lalu lintas pembayaran.
- f. Untuk menambah modal kerja perusahaan.
- g. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal ini perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui rasio NPL menurut Sorongan (2020) adalah sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Pengukuran Rasio NPL

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	<2%	Sangat Sehat
PK 2	2% - 3,5%	Sehat
PK 3	3,5% - 5%	Cukup Sehat
PK 4	5% - 8%	Kurang Sehat
PK 5	>8%	Tidak Sehat

SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan perhitungan untuk mencari rasio NPL maka akan menghasilkan nilai rasio yang mana nilai tersebut menggambarkan kondisi yang sedang dialami oleh bank mengenai permasalahan kredit. Bertalian dengan hal tersebut Bank Indonesia menetapkan rasio wajar atas NPL yakni 5% dari total portofolio kreditnya. Dalam hal ini bank yang memiliki rasio NPL dibawah 5% masih dianggap wajar aktivitas kreditnya. Semakin kecil rasio NPL maka risiko atas kredit macet suatu bank akan semakin kecil dan kinerja aktivitas kreditnya semakin baik sejalan dengan teori yang terlampir di atas.

Penyelesaian kredit macet menurut (Hasibuan,2015:115) agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar, yaitu:

1. *Reschedulling*

Reschedulling adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang (*grace period*) dan perubahan besarnya angsuran kredit. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan iktikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar (*willingness to pay*) serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2. *Reconditioning*

Reconditioning adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tidak termasuk penambahan dana dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi *equity* perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan, kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

3. *Restructuring*

Restructuring adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut: Penambahan dana bank, konversi sebagian/seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan konversi sebagian/seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.

4. *Liquidation*

Liquidation adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

2.1.6 *Profitabilitas*

Harahap (2015:304) dalam bukunya berpendapat bahwa *profitabilitas* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan, mendapat laba melalui semua

kemampuan dan sumber yang ada seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio juga menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

Menurut Sartono (2010:122), definisi rasio *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitabilitas* ini.

Menurut Kasmir (2014:115), definisi rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jadi, pengertian dari *profitabilitas* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Tujuan rasio *profitabilitas* menurut Kasmir (2014:197) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat dari rasio *profitabilitas* menurut Kasmir (2014:198) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio *profitabilitas* adalah untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, sedangkan manfaat dari rasio *profitabilitas* adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

Menurut Munawir (2014: 145), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *profitabilitas*:

- a. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net sales*”
- b. *Turn Over Of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi rasio *profitabilitas* adalah *profit margin* dan *turn over of operating*.

Menurut Riyanto (2013: 136), penggunaan rasio *profitabilitas* tergantung pada kebijakan manajemen. Jenis-jenis rasio *profitabilitas* terdiri dari *Profit margin (Profit margin on sales)*, *Return On Investmen (ROI)*, Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

1. *Profit margin (Profit margin on sales)*

Profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$Profit\ margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales}$$

Investor melihat Margin Laba Kotor untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya. Jika suatu perusahaan memiliki GPM (*Gross Profit Margin* atau disingkat GPM) sebesar 10% dan perusahaan kedua bermargin laba 20%, perusahaan kedua menghasilkan dua kali lipat pendapatan per rupiah yang dikeluarkan untuk produksi barang. Dengan asumsi biaya-biaya lain kurang

lebih sama antara kedua perusahaan, perusahaan kedua mungkin memberi peluang investasi yang lebih baik.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap sangat baik.

2. *Return On Investmen* (ROI)

Menurut Riyanto (2013: 136), "*Return on investmen* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Keuntungan netto yang dimaksud disini adalah keuntungan netto sesudah pajak.

ROI (*Return On Investmen*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI (*Return On Investmen*) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI (*Return On Investmen*), adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat ROI (*Return On Investmen*) dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Idealnya semakin tinggi angka ROE (*Return On Equity*) maka semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya.

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Bila dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham dalam periode yang sama, maka akan diperoleh persentase pembayaran (*pay out percentage*).

5. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Rasio pengembalian aset atau sering disebut ROA adalah salah satu ratio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Ratio ini akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Aset atau aktiva adalah keseluruhan harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup.

Rumus untuk mencari rasio pengembalian Aset atau sering disebut ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan jenis - jenis rasio *profitabilitas* diatas dapat disimpulkan bahwa jenis - jenis rasio *profitabilitas* adalah *Profit margin (Profit margin on sales)*, *Return On Investmen (ROI)*, Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*), dan Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muhammad Meigie Saputra	Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)”	Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan variabel independennya adalah LDR dan NPL.	Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Loan deposit ratio</i> (LDR) dan <i>Non performing Loan</i> (NPL) berpengaruh terhadap nilai <i>Return on Asset</i> (ROA) dan penelitian ini juga menyimpulkan <i>Loan deposit ratio</i> (LDR) dan <i>Non performing Loan</i> (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap nilai <i>Return on Asset</i> (ROA)
2	Arditya Prayudi (2011)	Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA terhadap LDR	Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah LDR dan variabel independennya adalah CAR, NPL, BOPO, dan ROA	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM mempunyai pengaruh yang kuat terhadap ROA. Secara parsial CAR, NPL, BOPO dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap LDR, sedangkan NIM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap LDR
3	Desi Arisandi (2008)	analisis pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap Penawaran Kredit	Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Penawaran Kredit dan	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial CAR, ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali NPL. Secara simultan DPK, CAR,

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			variabel independennya adalah DPK, CAR, NPL dan ROA	NPL dan ROA mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap penawaran kredit
4	Hersugondo dan Handy Setyo Tamtono (2012)	analisis pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA terhadap LDR	Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah LDR dan variabel independennya adalah CAR, NPL, DPK, dan ROA	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah CAR, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan berdampak pada LDR. NPL berdampak negatif dan signifikan pada LDR, Sedangkan DPK tidak berpengaruh terhadap LDR
5	Oktaviani (2012)	analisis pengaruh CAR, ROA, NPL, DPK dan SBI terhadap Penyaluran Kredit	Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah LDR dan variabel independennya adalah CAR, NPL, dan ROA	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan sedangkan ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan

Sumber: Masing-masing penelitian

2.3 Kerangka Konseptual

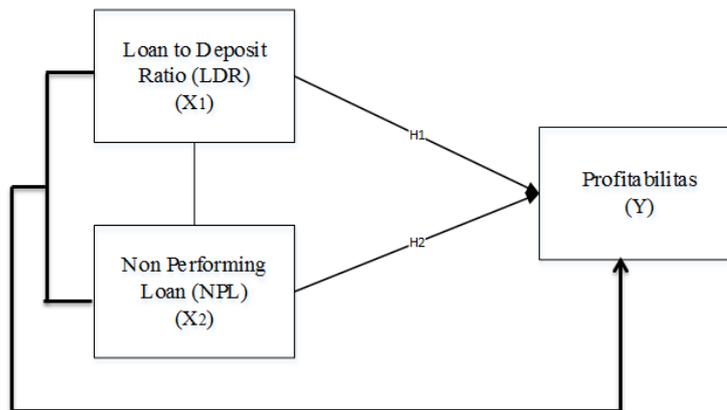
Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih pada saat ditagih. LDR (*Loan to Deposit*

Ratio) adalah suatu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2014:61). Tingkat asset yang baik dapat mempengaruhi laba suatu bank. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya modal yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja suatu bank. CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum (Hasibuan, 2015:58). Bank bertugas menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan. Sehingga bank dapat beroperasi dan terciptalah laba. Semakin tinggi CAR maka akan naiknya tingkat likuiditas

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas.

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang teori, maka Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Profitabilitas* PT. BPR Laksana AbadiSunggal dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Sumber: Desain peneliti

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Sanusi (2014) berpendapat bahwa hipotesis masih didasarkan pada teori yang relevan itu sebabnya hal tersebut masih asumsi sementara, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data Berdasarkan latar belakang dari landasan teori yang telah diuraikan diatas. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana AbadiSunggal periode 2014-2018.
2. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana AbadiSunggal periode 2014-2018.
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* pada PT. BPR Laksana AbadiSunggal periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan penelitian yang berbentuk asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki sifat sebab akibat dan akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian Asosiatif Kausal bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. BPR Laksana AbadiSunggal periode 2014-2018. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan April 2024. Hal ini tergambar dalam jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Judul Kegiatan	2022							2024				
		Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■	■										
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Seminar proposal				■								
4	Perbaikan/acc proposal				■								
5	Pengumpulan data					■							
6	Pengolahan data					■							
7	Penyusunan skripsi					■	■	■					
8	Bimbingan skripsi							■	■	■			
9	Persiapan dokumen pendukung skripsi										■	■	
10	Sidang												■

3.3 Variabel Dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sitorus (2017), “Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel penelitian ini menggunakan 3 variabel diantaranya variabel bebas yaitu: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) serta variabel terikat *Profitabilitas*.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	LDR (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal yang digunakan. (Kasmir, 2014: 272)	Total kredit DPK	Rasio
2	NPL (X2)	NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dari total penyaluran kredit oleh bank kepada masyarakat secara menyeluruh. (Hariyani, 2010:145)	Kredit bermasalah Total Kredit	Rasio
3	<i>Profitabilitas</i> (Y)	Diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Tandelin, 2010:388)	Laba bersih setelah pajak Total asset	Rasio

3.4 Populasi Dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Menurut Rusiadi (2014), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Peneliti mengambil populasi pada PT. BPR Laksana AbadiSunggal.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi terpilih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, Menurut Sanusi (2014), “*Purposive Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*”. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. BPR Laksana AbadiSunggal periode 2014-2018 . Dengan pertimbangan laporan keuangan tersebut lengkap secara data dan dalam range waktu terdekat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan tulisan dan buku.

Menurut Sugiyono (2014), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Contohnya dengan mempelajari jurnal penelitian, makalah dan data perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari PT.BPR Laksana

AbadiSunggal periode 2014-2018 yang diperoleh peneliti melalui media internet dan diambil dari situs Otoritas Jasa Keuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Jenis data berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek peneliti. Menurut Sugiyono (2014), “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Peneliti memperoleh data penelitian dengan mengunduh laporan keuangan PT. BPR Laksana AbadiSunggal selama periode 2014-2018.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui data yang diolah berdistribusi normal atau tidak, jika signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal dan jika sebaliknya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2014), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal”. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik

menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Analisis statistik dilakukan dengan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Statistik

Statistik merupakan rancangan penelitian. Bertujuan untuk mengetahui data yang telah kita olah berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2014), “Statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametri Kolmogorov-Smirnov (K-S)*”. Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas. Menurut Ghozali (2014), “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai *tolerance* dan lawannya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$.

2. Melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghozali (2014), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berkorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan terganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi maka terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Menurut Ghozali (2014), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

1. Melihat grafik plot nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:
 - a). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b). Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Dengan uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda atau majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linear berganda, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : *Profitabilitas*
 a : Konstanta
 b₁ : Koefisien regresi
 X₁ : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
 X₂ : *Non Performing Loan (NPL)*
 e : *Standar Error*

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial berfungsi untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan maka perlu dilakukan uji t. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini secara parsial adalah :

- 1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *profitabilitas*.

H₀ : β₁ = 0, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*

H_a : β₁ ≠ 0, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 ditolak jika *signifikan* $t < 0,05$

H_a diterima jika *signifikan* $t < 0,05$

2) Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *profitabilitas*.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 ditolak jika *signifikan* $t < 0,05$

H_a diterima jika *signifikan* $t < 0,05$

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

$H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan

H_0 terima apabila $F_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > 0,05$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig } t < 0,05$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Menurut Ghozali (2014), “Menyatakan bahwa koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen". Nilai koefisien determinasi adalah 0 (Nol) atau 1 (Satu). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis determinasi adalah

- a. Jika Kd mendeteksi 0 (Nol), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi 1 (Satu), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. BPR Laksana Abadi Sunggal

PT. BPR Laksana Abadi Sunggal berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 31 maret 1994 tepatnya di Medan Binjai KM 12 No. 33 C (Simpang Kompos). PT. BPR Laksana Abadi Sunggal merupakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan dan sudah mendapatkan izin dari pemerintah seperti Menteri Keuangan dengan Nomor: Kep-045 / KM.17 / 1994 tanggal 26 Pebruari 1994, Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 18 Agustus 1993, Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26 / 909 / Dir / UPBD / Rahasia tanggal 11 Pebruari 1994. Secara umum PT. BPR Laksana Abadi Sunggal memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang memerlukan modal usaha dan kebutuhan lainnya dalam bentuk kredit.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. BPR Laksana Abadi Sunggal dengan sampel diambil dari data 5 tahun dimulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Data kemudian diolah dengan beberapa pengujian yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Setelah melakukan pengumpulan data, didapat data untuk *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

No	Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
1	2014	90,79
2	2015	75,84
3	2016	66,82
4	2017	69,65
5	2018	80,16

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dari tabel 4.1 diatas kita bisa melihat nilai LDR terendah yaitu pada tahun 2016 yaitu 66,82 dan LDR tertinggi yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 90,79. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mengalami kondisi dibawah standar 78%-92% menurut Bank Indonesia yaitu pada tahun 2015 sebesar 75,84, pada tahun 2016 sebesar 66,82, dan pada tahun 2017 yaitu 69,65.

4.2.2 *Non Performing Loan* (NPL)

Setelah melakukan perangkuman hasil penelitian, didapat data untuk NPL dari tahun 2014-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL)

No	Tahun	Persentase NPL
1	2014	2,88
2	2015	1,99
3	2016	4,89
4	2017	2,55
5	2018	2,70

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Dengan begitu, *Non Performing Loan* (NPL) ini digunakan untuk mengetahui bagaimana PT.BPR Laksana Abadi Sunggal mengelola aktiva produktif beresiko secara efektif dan efisien. Apabila nilai *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan semakin tinggi maka akan semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan yakni biaya bunga sehingga berdampak pada turunnya pencapaian keuntungan perusahaan. Dari tabel 4.1 dapat dilihat data perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dimana persentase NPL terendah didapat pada tahun 2015 yaitu 1,99 dan persentase NPL terbesar didapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,89 dan secara umum masih berada dalam batas normal berdasarkan aturan nilai NPL yang diizinkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

4.2.3 Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data untuk *profitabilitas* dengan melihat nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan PT. BPR Laksana Abadi Sunggal yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perkembangan *Return on Assets* (ROA)

No	Tahun	<i>Return on Assets</i> (ROA)
1	2014	11,74
2	2015	10,20
3	2016	4,84
4	2017	7,68
5	2018	9,44

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Perkembangan *Profitabilitas* dengan melihat nilai ROA pada PT. BPR Laksana Abadi Sunggal dapat dilihat dari tabel 4.3 dimana ROA tertinggi ada

pada tahun 2014 yaitu 11,74% dan ROA terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,84%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk melihat apakah setiap model regresi menunjukkan hubungan secara signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan test Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian model analisis jalur berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berikut ini adalah tabel uji normalitas data.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		NPL (X1)	LDR (X2)	ROA (Y)
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.00	76.65	8.78
	Std. Deviation	1.107	9.468	2.643
Most Extreme Differences	Absolute	.344	.170	.199
	Positive	.344	.170	.132
	Negative	-.180	-.150	-.199
Test Statistic		.344	.170	.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c	.200 ^{e,d}	.200 ^{e,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai *Kolmogorov Smirnov (K-S)* untuk NPL adalah 0,344 dengan nilai signifikansi 0,053 diatas $\alpha = 0,05$. Hasil uji

Komogorov Smirnov (K-S) untuk LDR adalah 0,170 dengan nilai signifikansi 0,200 diatas $\alpha = 0,05$. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* untuk ROA adalah 0,199 dengan nilai signifikansi 0,200 diatas $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model analisis jalur. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Hasil pengujian yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Berikut ini tabel hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.721	2.351		-1.158	.367		
	NPL (X1)	-1.135	.222	-.475	-5.120	.036	.828	1.207
	LDR (X2)	.195	.026	.697	7.505	.017	.828	1.207

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Dari hasil pengujian diatas, nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model analisis jalur.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi tentunya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini tentu timbul karena residual (Kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.07150
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-.982
Asymp. Sig. (2-tailed)	.326
a. Median	

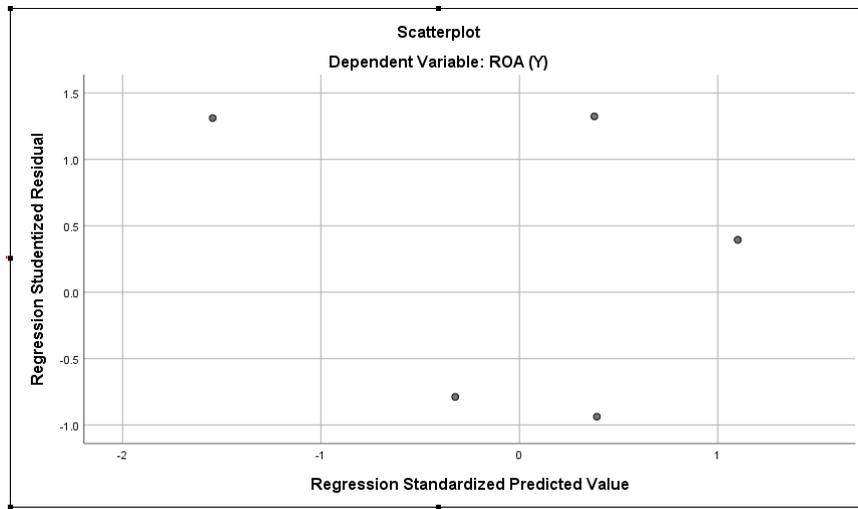
Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Untuk melihat hasil uji runs test kita dapat menemukan di baris Asymp. Sig dengan nilai 0,326 yang tentu lebih besar dari batas yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model analisis jalur terjadi kesamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel

endogen (SRESID) dengan residualnya (ZPRED). Hasil uji heterokedastisitas berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Grafik *scatterplot*

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Dari grafik *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak mengumpul disatu titik. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model analisis jalur. Selain itu ditampilkan juga hasil uji Heteroskedastisitas dengan Glejser.

Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.268	.670		1.893	.199
	NPL (X1)	-.122	.063	-.874	-1.927	.194
	LDR (X2)	-.009	.007	-.526	-1.159	.366

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan uji Glejser yakni harus berada diatas 5% maka data tersebut tidak Heteroskedastisitas. Dengan melihat data diatas nilai NPL (X1) yaitu 0,194

dan nilai LDR (X2) yaitu 0,366 maka pada data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS di dapatkan data seperti pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.721	2.351		-1.158	.367
	NPL (X1)	-1.135	.222	-.475	-5.120	.036
	LDR (X2)	.195	.026	.697	7.505	.017

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Dari tabel 4.8 diatas, kita dapat menyusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -2,721 + 0,195 \text{ LDR} - 1,135 \text{ NPL} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas terdapat nilai konstanta - 2,721, dimana hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* (ROA) mempunyai nilai sebesar 2,721 apabila variabel X (LDR dan NPL) dianggap konstan. Berdasarkan persamaan tersebut, maka regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2,721 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel bebas (LDR dan NPL) diasumsikan konstan, maka variabel terikat (ROA) akan naik sebesar -2,721.

2. Nilai koefisien Loan Deposit Ratio (LDR) yaitu sebesar 0,195, artinya adalah apabila LDR meningkat 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,195%.
3. Nilai koefisien Non Performing Loan (NPL) yaitu sebesar -1,135, artinya adalah apabila NPL meningkat 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -1,135%.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji setiap variable bebas apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat secara bersama-sama yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dan apakah menerima atau menolak hipotesis. Berikut merupakan tabel asil Uji F dengan menggunakan SPSS yaitu sebaai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.548	2	13.774	69.031	.014 ^b
	Residual	.399	2	.200		
	Total	27.947	4			

a. Dependent Variable: ROA (Y)
b. Predictors: (Constant), LDR (X2), NPL (X1)

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Sebelum menentukan hasil Uji F, terlebih dahulu kita melihat nilai Ftabel dari penelitian ini. Untuk melihat F tabel tentu dicari terlebih dahulu nilai dF1 dan dF2 dengan cara sebagai berikut:

$$dF1 = k-1 \quad (k \text{ sebagai jumlah Variabel keseluruhan penelitian})$$

$$dF2 = N-k \quad (N \text{ sebagai jumlah data yang digunakan dalam penelitian})$$

Didapat bahwa nilai F Tabel sebesar 19.00 dengan F hitung yaitu 69.031 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Signifikansi $0,014 < 0,05$ yang menyatakan bahwa Variabel X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

4.5.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variable bebas (X) yaitu LDR dan NPL secara individu terhadap variable terikat yaitu ROA (Y). Setelah dilakukan pengolahan data didapat data berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.721	2.351		-1.158	.367
	NPL (X1)	-1.135	.222	-.475	-5.120	.036
	LDR (X2)	.195	.026	.697	7.505	.017

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Dari tabel 4.10 kita bisa melihat bagaimana pengaruh dari variable LDR dan NPL secara individu terhadap *profitabilitas* (ROA), dan kita bisa melihat arah tanda dan bagaimana tingkat signifikansinya. Variabel NPL memiliki arah yang negatif, dan variabel LDR memiliki arah yang positif. Dengan membandingkan taraf signifikansi harus lebih kecil dari 0,05, maka dapat dilihat bahwa NPL dan LDR berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Berikut analisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a. Uji hipotesis pengaruh LDR terhadap *profitabilitas* (ROA)

Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi untuk LDR sebesar 0,017 yang tentu lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf signifikansi hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini LDR memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* yang dibuktikan dengan taraf signifikansi $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) **diterima**.

b. Uji hipotesis pengaruh NPL terhadap *profitabilitas* (ROA)

Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi untuk NPL sebesar 0,036 yang tentu lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf signifikansi hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini NPL memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* yang dibuktikan dengan taraf signifikansi $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) **diterima**.

4.5.3 Determinasi

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi yang mendekati satu maka variabel-variabel bebas menjelaskan hampir keseluruhan yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan olah data SPSS 26:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.971	.447
a. Predictors: (Constant), LDR (X2), NPL (X1)				

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Tabel 4.11 dapat kita lihat koefisien determinasi (R square), dimana nilai R menunjukkan hubungan antara variabel-variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). dari tabel tersebut didapat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,993 atau sama dengan 99,3 % . Hal tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara variabel-variabel X (NPL dan LDR) terhadap variabel Y (*Profitabilitas* (ROA)) dalam kategori kuat. R square menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel yang disebabkan oleh X, dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapat bahwa R square sebesar 0,986 atau 98,6 % . Adjusted R square merupakan nilai R^2 , dari hasil pengolahan data nilai adjusted R square sebesar 0,971 atau 97,1 % . Artinya adalah 97,1 % *profitabilitas* (ROA) dipengaruhi oleh variabel X dalam hal ini NPL dan LDR sedangkan sisanya 2,9 dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL dan LDR sangat besar terhadap ROA.

4.6 Pembahasan

Bank Perkreditan Rakyat tentu memiliki peran yang sangat penting dalam Masyarakat, walau terbatas dan tidak sepenuhnya sama dengan bank pada umumnya, kegiatan usaha BPR meliputi penyaluran kredit, penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan baik itu dalam bentuk tabungan maupun deposito berjangka. BPR menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sertifikat deposito, deposito berjangka atau dalam bentuk tabungan pada bank lainnya. Dana ini dibuat dalam bentuk data keuangan yang bisa digunakan dan diolah dengan rumus dan parameter seperti LDR, NPL, dan *Profitabilitas*. Pembahasan pengolahan data

keuangan dalam bentuk parameter LDR dan NPL dan *Profitabilitas* dijelaskan sebagai berikut:

4.6.1 LDR berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Loan to Deposit Ratio secara sederhana menggambarkan kinerja bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga yang menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat dan dengan meningkatnya laba tersebut, maka kinerja perbankan tersebut juga meningkat.

Dari hasil penelitian pada BPR Laksana Abadisunggal yang diolah berdasarkan data 2014-2018 diperoleh nilai taraf signifikansi untuk LDR yaitu sebesar 0,017 yang tentu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar 0,697. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini LDR memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* yang dibuktikan dengan taraf signifikansi $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) diterima.

Jadi *Loan Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset*, dimana semakin tinggi LDR maka akan menambah *profitabilitas* suatu perbankan. Hal ini disebabkan semakin banyak total dana pihak ketiga yang diterima bank, maka akan semakin banyak peluang bank untuk menyalurkan kreditnya, dan dengan demikian jika semakin banyak total kredit yang diberikan

maka semakin besar pendapatan bank yang tentu akan meningkatkan *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo dengan judul “analisis pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA terhadap LDR” yang menyimpulkan bahwa LDR dan ROA berpengaruh secara signifikan. Selain itu Selain itu dalam penelitian Muhammad Meigie Saputra dengan judul “Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)” juga menyimpulkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. \

4.6.2 NPL berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA)

NPL adalah sebuah resiko pembiayaan yang banyak dihadapi oleh perbankan yang ditunjukkan dengan rasio antara kredit bermasalah dengan total kredit. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan harus berusaha mempertahankan NPL sekecil mungkin dan ketika hal itu tidak bisa dipertahankan itu menunjukkan perbankan tersebut memiliki indikasi tingkat resiko yang cukup tinggi dan tentu diragukan ke profesionalannya dalam mengelola kreditnya.

Dari hasil penelitian pada BPR Laksana Abadisunggal berdasarkan data 2014-2018 diperoleh nilai taraf signifikansi untuk NPL yaitu sebesar 0,036 yang tentu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai koefisien transformasi rerese sebesar -0,475. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini NPL memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* yang dibuktikan dengan taraf signifikansi $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil potensi kenaikan dari *Non Performing Loan* suatu perbankan maka akan menambah atau berpengaruh baik terhadap *Return On Asset*. Kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bahkan dapat beresiko terhadap hilangnya pendapatan yang bersumber dari pembiayaan atau kredit. Penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan BPR LaksanaAbadi Sunggal tetap mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik diukur dari nilai NPL yang dimiliki oleh bank masih dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Arditya Prayudi dngan judul “Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA terhadap LDR”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa NPL memeiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai ROA. Selain itu dalam penelitian Muhammad Meigie Saputra dengan judul “Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)” juga menyimpulkan bahwa nilai *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

4.6.3 LDR dan NPL berpengaruh secara Simultan Terhadap ROA

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan variabel ROA. Return On Asset digunakan untuk mengukur bagaimana perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Mengukur ROA akan sangat bermanfaat untuk mengevaluasi apakah perbankan tersebut telah mendapatkan imbalan yang memadai dari aktiva yang dimiliki. Untuk mampu menjaga kinerja keuangan bank adalah dengan tetap

memperhatikan rasio-rasio kesehatan bank seperti dalam penelitian ini yaitu *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*.

Hasil penelitian nilai NPL, LDR berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA). Untuk mendapatkan hasil uji secara simultan antara variabel X (NPL dan LDR) terhadap *profitabilitas* (ROA) maka digunakan uji kelinieran yang ditunjukkan tabel 4.7. Nilai F Tabel sebesar 19.00 dengan F hitung yaitu 69.031 dan taraf Signifikansi $0,014 < 0.05$ yang menyatakan bahwa Variabel X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y. maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu variabel X (NPL, LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* (ROA).

Jadi dalam penelitian ini *Return On Asset* akan meningkat dengan kontribusi kedua variabel yaitu *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat mendukung meningkatnya keuntungan suatu perbankan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Meigie Saputra dengan judul “Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)” yang menyimpulkan bahwa nilai *Loan Deposit Ratio dan Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Non performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) berdasarkan penelitian terhadap data keuangan PT. BPR Laksana Abadi Sunggal tahun 2014-2018.
- b. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) berdasarkan penelitian terhadap data keuangan PT. BPR Laksana Abadi Sunggal tahun 2014-2018.
- c. Variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memiliki saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian selanjutnya sangat diharapkan untuk memperbanyak sampel penelitian dengan menambah periode penelitian sehingga data sampel yang digunakan dapat menunjukkan kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang

- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya diluar variabel penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini sehingga hasilnya akan lebih mampu untuk menunjukkan hal-hal yang mempengaruhi naik atau turunnya laba dengan lebih tepat dan akurat.
- c. Untuk perusahaan perbankan secara khusus PT. BPR Laksana Abadi Sunggal supaya lebih memperhatikan nilai *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan mungkin variabel lainnya yang tidak di muat dalam penelitian ini supaya manajemen keuangan dan keuntungan dapat terkoordinir dan tentunya meningkat.
- d. Hasil penelitian ini dapat ditinjau ulang atau di kembangkan Kembali dengan metode dan teknik pengumpulan data yang bisa memberi hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Amin, Muhammad Al. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang: Unimma Press.
- Arditya Prayudi. (2011). Pengaruh CAR, NPL, ROA, NIM terhadap LDR. <http://gunadarma.ac.id>.
- Arisandi, Desi. (2008). Analisis Faktor Penawaran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Program Studi Manajemen Perbankan Universitas Gunadarma*. <http://gunadarma.ac.id>.
- Brigham, Eugene F, dan Houston Joel F. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Resiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali. (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, (2011) *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, Julius R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Kencana Media.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Oktaviani. (2012). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011), Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Rusiadi, Subiantoro, Hidayat, (2014). *Metode Penelitian*, Medan: Penerbit USU press.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sorong, F. A. (2020). *Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (Npl), Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Car) Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta : ANDI.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.